

## AMALAN SINGKAT (CUKUP BEBERAPA MENIT) PENGHAPUS DOSA



*artikelassunnah.blogspot.com*

Seorang Mukmin yang mengetahui keagungan Allâh Ta'ala dan hak-Nya, setiap dia melihat dirinya banyak melalaikan kewajiban dan menerjang larangan, akan khawatir dosa-dosa itu akan menyebabkan siksa Allâh Ta'ala kepadanya.

Nabi Muhammad *Shallallâhu 'Alaihi Wasallam* bersabda:

إِنَّ الْمُؤْمِنَ يَرَى ذُنُوبَهُ كَأَنَّهُ فِي أَصْلِ جَبَلٍ يَخَافُ  
أَنْ يَقَعَ عَلَيْهِ وَإِنَّ الْفَاجِرَ يَرَى ذُنُوبَهُ كَذُبَابٍ وَقَعَ  
عَلَى أَنْفِهِ قَالَ بِهِ هَكَذَا فَطَارَ

“Sesungguhnya seorang Mukmin itu melihat dosa-dosanya seolah-olah dia berada di kaki sebuah gunung, dia khawatir gunung itu akan menyimpannya. Sebaliknya, orang yang durhaka melihat dosa-dosanya seperti seekor lalat yang hinggap di atas hidungnya, dia mengusirnya dengan tangannya –begini–, maka lalat itu terbang”. (HR. at-Tirmidzi, no. 2497 dan dishahîhkan oleh al-Albâni *rahimahullâh*)

Ibnu Abi Jamrah *rahimahullâh* berkata,

“Sebabnya adalah, karena hati seorang Mukmin itu diberi cahaya. Apabila dia melihat pada dirinya ada sesuatu yang menyelisihinya yang diberi cahaya, maka hal itu menjadi berat baginya. Hikmah perumpamaan dengan gunung yaitu apabila musibah yang menimpa manusia itu selain runtuhnya gunung, maka masih ada kemungkinan mereka selamat dari musibah-musibah itu. Lain halnya dengan gunung, jika gunung runtuh dan menimpa seseorang, umumnya dia tidak akan selamat. Kesimpulannya bahwa rasa takut seorang Mukmin (kepada siksa Allâh Ta'ala -pen) itu mendominasinya, karena kekuatan imannya menyebabkan dia tidak merasa aman dari hukuman itu. Inilah keadaan seorang Mukmin, dia selalu takut (kepada siksa Allâh-pen) dan bermurâqabah (mengawasi Allâh). Dia menganggap kecil amal shalihnya dan khawatir terhadap amal buruknya yang kecil”. (Tuhfatul Ahwadzi, no. 2497) (<http://majalah-assunnah.com/index.php/kajian/tazkiyatun-nufus/92-seharusnya-kita-selalu-menangis>)

Akan tetapi, Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَائِينَ التَّوَّابُونَ

“Setiap anak Adam pasti berbuat salah dan sebaik-baik orang yang berbuat kesalahan adalah yang bertaubat” (Hadits hasan riwayat Ahmad (III/198), At Tirmidzi (no. 2499), Ibnu Majah (no. 4251) dan Al Hakim (IV/244). Lihat Shahih Jami'ush Shaghir (no. 4515), dari sahabat Anas) (<http://almanhaj.or.id/content/2659/slash/0/segeralah-bertaubat-kepada-allah/>)

Solusinya tentu selain **bertaubat** atas segala dosa dengan segera (sebagaimana tercantum dalam hadits di atas), yaitu mengerjakan amalan-amalan yang dapat menghapuskan dosa. Semoga kita semua terhindar dari adzab Allah di hari kiamat.

Sebelum kita menginjak ke pembahasan, sebenarnya bagi **non muslim**, ada amalan yang relatif singkat untuk menghapus segala macam dosa dan kesalahan dan berkesempatan memasuki surga serta menjauhi kekekalan neraka.

Ya, mereka tinggal **bersyahadat dan masuk islam**, sehingga dosa-dosa mereka terhapus

Dari 'Amr bin Al-'Aash :

قال للنبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لما أسلم : أريدُ أنْ أَسْتَرْطَ ، قال : (( تشترطُ ماذا ؟ )) قلتُ : أنْ يُعْفَرَ لي ، قال : (( أما علمتَ )) أنَّ الإسلامَ يَهْدِمُ ما كان قبله ؟

Ia pernah berkata kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam : “Aku ingin membuat persyaratan”. Beliau bersabda : “Apa yang ingin engkau persyaratkan?”. Aku menjawab : “Aku diampuni (oleh Allah)”. Beliau bersabda : “**Tidakkah engkau ketahui bahwa Islam menghapus segala dosa/kesalahan yang dilakukan sebelum Islam**”. (Shahih Muslim 1/78 no. (121))

Diriwayatkan juga oleh Al-Imam Ahmad dengan lafadh :

إنَّ الإسلامَ يَجُوبُ ما كان قبله من الذنوب

“*Sesungguhnya Islam menghapus dosa-dosa sebelumnya*”. (Al-Musnad-nya 4/198, 204, 205)

Lebih bagus lagi jika mau memperbaiki keislamannya, tidak sekedar “Islam KTP”

An-Nasa'iy meriwayatkan dari hadits Abu Sa'iid, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda :

إذا أسلم العبدُ فحَسُنَ إسلامُهُ ، كَتَبَ اللهُ لَهُ كُلَّ حَسَنَةٍ كانَ أَرْقَفَهَا ، وَمُحِيْتُ عَنْهُ كُلُّ سَيِّئَةٍ كانَ أَرْقَفَهَا ، ثُمَّ كانَ بَعْدَ ذَلِكَ الْقِصَاصُ ، الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثالِها إلى سَبْعِ مِائَةٍ ضِعْفٍ ، وَالسَّيِّئَةُ بِمِثْلِها إلا أنْ يَتَجَاوَزَ اللهُ ، وفي روايةٍ أُخرى : (( وقيلَ له : )) . (( استأنفَ العملَ )) .

**“Jika seorang hamba masuk Islam dan bagus keislamannya, akan ditulis oleh Allah segala kebaikan yang dulu pernah ia kumpulkan dan dihapus darinya setiap kesalahan yang pernah ia kumpulkan. Setelah itu, yang ada adalah qishash : satu kebaikan akan dibalas dengan sepuluh hingga tujuh ratus kali lipat dan satu kejelekan akan dihitung dengan satu kesalahan yang serupa, kecuali jika Allah memaafkannya”**. Dalam lain riwayat : “Dikatakan kepadanya : “*Mulailah beramal*”. (Al-Mujtabaa 8/105-106)

Yang dimaksud dengan segala kebaikan dan kesalahan yang pernah dikumpulkan adalah kebaikan dan kesalahan yang pernah dilakukan sebelum masuk Islam. Ini menunjukkan bahwa seseorang diberi pahala karena kebaikan-kebaikannya sebelum masuk Islam dan

kesalahan-kesalahannya dihapus darinya jika masuk Islam, dengan syarat : Keislamannya baik dan menjauhi segala kesalahan tersebut setelah masuk Islam. Hal ini ditegaskan oleh Al-Imam Ahmad, dan ditunjukkan pula dalam *Shahihain* dari Ibnu Mas'ud, ia berkata :

قلنا : يا رسول الله ، أنأخذ بما عملنا في الجاهلية ؟ قال : (( أَمَا مَنْ أَحْسَنَ مِنْكُمْ فِي الْإِسْلَامِ فَلَا يُؤَاخَذُ بِهَا ، وَمَنْ أَسَاءَ أَخَذَ )) بَعْمَلِهِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَالْإِسْلَامِ

“Kami bertanya : ‘Wahai Rasulullah, apakah kami dihukum karena apa yang kami lakukan pada masa Jahiliyyah ?’. Beliau menjawab : *‘Barangsiapa di antara kalian **berbuat baik** di masa Islam, ia tidak dihukum karena kesalahan yang ia perbuat sebelum (masuk) Islam. Dan barangsiapa berbuattidak baik, maka ia dihukum karena perbuatannya pada masa Jahiliyyah dan masa Islam’*. (Shahih Al-Bukhari 9/17 (no. 6921) dan Shahih Muslim 1/77 (no. 120)) [<http://abul-jauzaa.blogspot.com/2009/09/diantara-kebaikan-seseorang-adalah.html>]

Baiklah, kita kembali ke pembahasan utama, berikut ini adalah **amalan singkat (cukup dikerjakan beberapa menit)** yang insyaAlloh dapat menggugurkan dosa-dosa kita (**khusus untuk orang Islam**) :

## 1. Istighfar (dibarengi taubat)

Sebagaimana terdapat dalam hadits shahih, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

إِذَا أَدْنَبَ عَبْدٌ ذَنْبًا فَقَالَ : أَيُّ رَبِّ أَدْنَبْتُ ذَنْبًا فَاغْفِرْ لِي فَقَالَ : عَلِمَ عَبْدِي أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ قَدْ غَفَرْتُ لِعَبْدِي ثُمَّ أَدْنَبَ ذَنْبًا آخَرَ فَقَالَ أَيُّ رَبِّ أَدْنَبْتُ ذَنْبًا آخَرَ . فَاغْفِرْهُ لِي فَقَالَ رَبُّهُ : عَلِمَ عَبْدِي أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ قَدْ غَفَرْتُ لِعَبْدِي فَلْيَفْعَلْ مَا شَاءَ قَالَ ذَلِكَ : فِي الثَّلَاثَةِ أَوْ الرَّابِعَةِ

“Jika seorang hamba berbuat dosa, lalu ia berkata: Wahai Rabbku, aku betul-betul telah berbuat dosa, ampunilah aku. Rabbnya menjawab, “Hamba-Ku telah mengetahui bahwa ia memiliki Rabb yang Maha Mengampuni dosa dan menghukumi setiap dosa. Aku telah mengampuni hamba-Ku.” Kemudian ia berbuat dosa lainnya, lantas ia pun mengatakan pada Rabbnya, “Wahai Rabbku, aku betul-betul telah berbuat dosa lainnya, ampunilah aku.” Rabbnya menjawab, “Hamba-Ku telah mengetahui bahwa ia memiliki Rabb yang Maha Mengampuni dosa dan menghukumi setiap dosa. **Aku telah mengampuni hamba-Ku.** Lakukanlah sesukamu (maksudnya: selama engkau berbuat dosa lalu bertaubat, maka Allah akan mengampunimu, pen).” Kemudian ia pun melakukan dosa lain yang ketiga atau keempat.” (HR. Muslim no. 2758) (<http://rumaysho.com/belajar-islam/manajemen-qolbu/3239-10-pelebur-dosa-1.html>)

## 2. Menyempurnakan wudhu dan berjalan menuju masjid

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ – أَوْ الْمُؤْمِنُ – فَغَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَ مِنْ وَجْهِهِ كُلِّ خَطِيئَةٍ نَظَرَ إِلَيْهَا بِعَيْنَيْهِ مَعَ الْمَاءِ – أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ – فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَ مِنْ يَدَيْهِ كُلِّ خَطِيئَةٍ كَانَ بَطَشَتْهَا يَدَاهُ مَعَ الْمَاءِ – أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ – فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتْ كُلُّ خَطِيئَةٍ مَسَّتْهَا رِجْلَاهُ مَعَ الْمَاءِ – أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ » – حَتَّى يَخْرُجَ نَفِيًّا مِنَ الذَّنُوبِ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallambersabda:”Apabila seorang muslim atau mukmin berwudhu, maka ketika membasuh wajahnya **keluar dari wajahnya dosa** yang dia lihat dengan matanya bersama air wudhu atau tetesan air terakhir. Apabila membasuh kedua tangannya, maka **keluarlah dari setiap tangannya dosa** yang dia lakukan dengan tangannya bersama air atau air tetesan terakhir. Apabila membasuh kedua kakinya, maka **keluarlah dari tiap-tiap**

**kakinya dosa** yang dia tempuh dengan kakinya bersama air atau air tetesan terakhir".(Syarah Shahih Musllim oleh Imam Nawawi *rahimahullah*)

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

ألا أدلكم على ما يمحو الله به الخطايا ويرفع به الدرجات قالوا بلى يا رسول الله قال إسباغ الوضوء على المكاره وكثرة الخطا إلى المساجد وانتظار الصلاة بعد الصلاة فذلكم الرباط فذلكم الرباط فذلكم الرباط رواه مالك ومسلم والترمذي والنسائي وابن ماجه بمعناه

"Apakah kalian mau aku tunjukkan sesuatu dengannya Allah **menghapuskan dosa dan meningkatkan derajat?**" mereka berkata:"Tentu wahai Rasulullah '. Beliau menjawab:"Sempurnakanlah wudhu walaupun dalam kondisi tidak menyenangkan, memperbanyak langkah menuju masjid dan menunggu shalat setelah shalat, maka itu adalah *ribath*, itu adalah *ribath*, itu adalah *ribath* (berjaga-jaga di daerah perbatasan musuh)" (Diriwayatkan oleh Imam Malik, Muslim, at-Tirmidzi dll. Lihat Shahih at-Targhib wa at-Tarhiib 185)

( صلاة الرجل في الجماعة تضعف على صلاته في بيته وفي سوقه خمسة وعشرين ضعفا وذلك أنه إذا توضأ فأحسن الوضوء ثم خرج إلى المسجد لا يخرجه إلا الصلاة لم يخط خطوة إلا رفعت له بها درجة وحط عنه بها خطيئة فإذا صلى لم تزل الملائكة تصلي عليه ما دام في مصلاه اللهم صل عليه اللهم ارحمه ولا يزال أحدكم في صلاة ما انتظر الصلاة )

"Shalatnya seorang laki-laki bersama jama'ah (di masjid). Dilipatandakan dari shalatnya di rumahnya, di pasarnya 25 kali lipat, hal itu apabila dia berwudhu dan menyempurnakan wudhunya, lalu keluar menuju masjid, tidaklah dia keluar kecuali untuk shalat, maka tidaklah dia melangkahakan kakinya satu langkah kecuali **dinaikkan untuknya satu derajat, dan dihapuskan darinya satu kesalahan**. Apabila selesai shalat maka para Malaikat terus-menerus mendoakannya selama dia berada di tempat shalatnya dengan doa: اللهم صل عليها اللهم ارحمه dan salah seorang di antara kalian berada dalam shalat selama menunggu shalat. (HR.al-Bukhari dan Muslim)

### 3. Membaca dzikir-dzikir penghapus dosa

a. Imam Muslim *rahimahullah* meriwayatkan di dalam Shahihnya dari Sa'd bin Abi Waqqash *radhiyallahu 'anhu* dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* , beliau bersabda:

« مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولاً وَبِالإِسْلَامِ دِيناً. غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ »

Barang siapa yang ketika mendengar **adzan** membaca

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولاً وَبِالإِسْلَامِ دِيناً

(*Asyhadu alla ilaaha illalloh wahdahu laa syariikalahu wa anna muhammadan 'abduhu wa rosuuluhu, rodhiitu billahi robba wa bi muhammadir rosuula wa bil islaami diina*) maka akan **diampuni dosanya**. (Syarah Shahih Muslim oleh Imam Nawawi 4/331)

Dan barang siapa yang membaca:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ

dalam sehari 100 kali, **dihapuskan kesalahannya walaupun seperti buih di lautan**. (HR. al-Bukhari dan Muslim. Syarah Shahih Muslim oleh Imam Nawawi 17/20)

Dan dalam Shahih Muslim juga dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

مَنْ سَبَّحَ اللَّهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَحَمَدَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَكَبَّرَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ فَبَلَغَ تِسْعَةَ وَتِسْعُونَ وَقَالَ تَمَامٌ «  
الْمِائَةُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

“Barang siapa yang bertasbih **selesai shalat** 33 kali, bertahmid 33 kali, bertakbir 33 kali maka itu 99 kali dan menggenapkannya seratus dengan kalimat:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

(*Laa ilaaha illalloh wahdahu laa syariikalahu, lahul mulku wa lahul hamdu wahuwa 'ala kulli syaiin qodiir*), **diampunilah dosa-dosanya walaupun sebanyak buih di laut.**”(Syarah Shahih Muslim oleh Imam Nawawi 5/99)

Dari Mu'adz bin Anas (dari bapaknya) *radhiyallahu 'anhu* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:”Barang siapa yang **makan** lalu membaca:

الحمد لله الذي أطعمني هذا ورزقنيه من غير حول مني ولا قوة

*Alhamdu lillaahiladzi ath'amani hadza wa rozaqonihii min ghoiri haulin minni wa laa quwwatin* (Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan aku dan memberi rizki tanpa daya dan kekuatanku), **diampuni dosanya yang telah lalu.**” (HR.at-Tirmidzi, dihasankan oleh al-Albani *rahimahullah*)

Dan barang siapa yang memakai **pakaian** lalu membaca:

الحمد لله الذي كساني هذا ورزقنيه من غير حول مني ولا قوة

*Alhamdulillaahilladzi kasaani haadza wa rozaqonihii min ghoiri haulin minni wa laa quwwatin* (Segala puji bagi Allah yang telah memberi pakaian kepadaaku dan memberi rizki tanpa daya dan kekuatanku), **diampuni dosanya yang telah lalu.**”(HR.Abu Dawud, dihasankan oleh al-Albani dalam Shahih Sunan Abi Dawud)

(<http://www.alsofwah.or.id/index.php?pilih=lihathadits&id=203>)

Jangan lupa juga membaca doa penutup majelis setelah rapat, seminar, pengajian, arisan, dan pertemuan apa pun

Lafadahnya adalah sebagai berikut :

سبحانك اللهم وبحمدك أشهد ان لا إله إلا أنت أستغفرك وأتوب إليك (حديث صحيح رواه ترمذي)

(*Subhanakalohumma wa bihamdika Asyhadu alla ilaaha illa anta astaghfiruka wa atuubu ilaik*). Artinya : “Maha Suci Engkau ya Allah, dengan memuji-Mu aku bersaksi bahwa tiada sesembahan yang haq disembah melainkan diri-Mu, aku memohon pengampunan-Mu dan bertaubat kepada-Mu.” (HR. Tirmidzi, Shahih).

Diriw ayatkan pula oleh Tirmidzi, ketika Nabi ditanya tentang do'a tersebut, beliau menjawab, **untuk melunturkan dosa selama di majelis.** (<http://alqiyamah.files.wordpress.com/2008/03/adabul-majelis-dan-kesalahannya.pdf>)

**4. Adzan**, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

إن المؤذن يغفر له مدى صوته

”Sesungguhnya muadzin **diampuni dosanya sejauh mana suaranya**”. (Hasan, diriwayatkan oleh Imam Ahamad di dalam musnadnya. Lihat Shahihul Jami') (<http://www.alsofwah.or.id/index.php?pilih=lihathadits&id=203>)

## 5. Sholat 5 Waktu

“Bagaimana pendapat kalian seandainya ada sungai di pintu yang digunakan untuk mandi setiap hari lima kali, pa yang kalian katakan apakah tersisa kotorannya? Mereka menjawab: Tidak sisa sedikitpun kotorannya. Beliau bersabda: sholat lima waktu menjadi sebab Allah hapus dosa-dosa”(HR. Al Bukhari).

“Sholat lima waktu dan jum’at ke jum’at dan Romadhon ke Romadhon adalah penghapus dosa diantara keduanya selama menjauhi dosa besar” (HR Muslim)  
(<http://ustadzkholid.com/17-amalan-penghapus-dosa/>)

## 6. Bertepatan ucapan “Aamiin” nya dengan amiin malaikat, Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

إذا قال الإمام { غير المغضوب عليهم ولا الضالين } . فقولوا آمين فإنه من وافق قوله قول الملائكة غفر له ما تقدم من ذنبه

“Apabila imam mengucapkan { غير المغضوب عليهم ولا الضالين }, maka ucapkanlah aamiin, karena barang siapa yang amiinya bertepatan dengan aamiinnya Malaikat maka **diampuni dosanya yang telah lalu.**”(HR. al-Bukhari dan Muslim. Lihat Fathul Bari 2/266).

(<http://www.alsofwah.or.id/index.php?pilih=lihathadits&id=203>)

## 7. Membaca “ سَمِعَ اللَّهُ مِنْكُمْ ” jika imam membaca “ اللَّهُمَّ رَبَّنَا الْكَافِرُ ”

Dan dari Abu Hurairah; Rasulullah bersabda: Jika imam membaca “ سَمِعَ اللَّهُ مِنْكُمْ ” , maka ucapkanlah “ اللَّهُمَّ رَبَّنَا الْكَافِرُ ” , karena sesungguhnya barangsiapa yang bertepatan ucapannya dengan ucapan para Malaikat maka akan **diampuni dosanya yang telah lalu.** [Sahih Bukhari dan Muslim] (<http://umar-arrahimy.blogspot.com/2011/06/amalan-penghapus-dosa.html>)

## 8. Menyebarkan salam dan memperbagus ucapan, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

إن من موجبات المغفرة بذل السلام و حسن الكلام ” . رواه الخرائطي في ” مكارم الأخلاق وصحة الألباني في ” السلسلة الصحيحة ” 1935

”Sesungguhnya yang termasuk **sebab pengampunan** adalah menyebarkan salam dan baik dalam perkataan”.(HR.al-Kharaaithy dalam Makarimul Akhlaq. Dishahihkan oleh al-Albani dalam Silsilah ash-Shahihah 1935)

## 9. Mengikuti/menyusul keburukan dengan kebaikan, berdasarkan firman Allah Subhanahu wa Ta’ala (artinya):

”**Sesungguhnya kebaikan-kebaikan itu menghapuskan keburukan.**”. (QS.Huud: 114)

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

اتق الله حيثما كنت و أتبع السيئة الحسنة تمحها و خالق الناس بخلق حسن . ( حسن ) انظر حديث رقم : 97 في صحيح - الجامع .

”Bertaqwalah kepada Allah di mana pun engkau berada, dan ikutilah/susullah perbuatan buruj dengan kebaikan, niscaya dia (kebaikan) akan **menghapuskannya**, dan pergaulilah

manusia dengan akhlaq yang terpuji". (Hadits hasan. Lihat hadits ke 97 dalam Shahihul Jami') (<http://www.alsowah.or.id/index.php?pilih=lihathadits&id=203>)

## 10. Memaafkan.

{وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ} [النور: 22]

Dan hendaklah mereka mema'afkan dan berlapang dada. apakah kamu tidak ingin bahwa **Allah mengampunimu?** dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. [An-Nuur: 22]

## 11. Zakat dan Shodaqoh

{خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا} [التوبة: 103]

Ambillah **zakat** dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu **membersihkan (dari dosa)** dan mensucikan (hati) mereka. [At-Taubah:103]

عن كعب بن عجرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : الصدقة تطفي الخطيئة كما يطفى الماء النار . قال الشيخ [الألباني : صحيح [سنن الترمذي (2 / 512

Dari Ka'b bin Ujrah; Rasulullah bersabda: Sedekah **menghapuskan dosa** seperti air memadamkan api. [Sunan Tirmidzi]

## 12. Membebaskan utang orang yang kesulitan.

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال كان تاجر يداين الناس فإذا رأى معسرا قال لفتيانہ تجاوزوا عنه لعل الله أن يتجاوز عنا فتجاوز الله عنه [صحيح البخاري- طوق النجاة (3 / 58)، ومسلم

Dari Abu Hurairah; Rasulullah bersabda: Ada seorang pedagang memberikan utang kepada orang-orang, jika ia mendapati orang yang lagi kesulitan (tidak bisa melunasi utangnya) ia berkata kepada pelayannya: Abaikan saja utangnya, semoga Allah juga mengabaikan dosa-dosa kita. Maka Allah pun **mengabaikan dosa-dosanya**. [Sahih Bukhari dan Muslim] (<http://umar-arahimy.blogspot.com/2011/06/amalan-penghapus-dosa.html>)



*kucintaquran.blogspot.com*

Itulah, 12 amalan **singkat** (ngerjainnya tidak memakan banyak waktu) yang bisa menghapuskan dosa. Amalan seperti istighfar dan dzikir-dzikir seperti *سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ* sebanyak 100 kali sehari, tentu sangat mudah dikerjakan, sembari mengisi waktu luang kita, daripada menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Jika kita (khusus laki-laki) biasa mengerjakan sholat 5 waktu di masjid (terutama Shubuh, Maghrib, dan Isya) tentu kita bisa meraih keutamaan amalan berjalan menuju masjid, sholat lima waktu, bersamaan dengan ucapan aminnya malaikat, dan membaca *اللَّهُمَّ رَبَّنَا الْكَافِرَ*. Bisa juga meraih keutamaan doa sesudah sholat (dengan sendiri-sendiri tentunya, jangan berjamaah) dan menyebarkan salam di perjalanan.

Masih banyak amalan lain yang bisa menghapuskan dosa, tapi ya melakukannya tidak singkat, yaitu:

- 13. Puasa hari Arafah dan A'syura'**, *Puasa hari Arafah menghapus setahun sebelumnya dan setahun setelahnya sedangkan Puasa hari A'syura menghapus setahun yang telah lalu* (HR. At Tirmidzi dan di-shahih-kan Al Albani dalam Shahih Al Jaami' no. 3853)
- 14. Shalat tarawih di bulan Ramadhan**, *mengampuni dosanya yang telah lalu* (Muttafaqun 'Alaihi)
- 15. Haji yang mabrur**, *kembali seperti hari ibunya melahirkannya* (HR. Al Bukhari) dan *balasannya surga* (HR. Ahmad).
- 16. Sabar atas musibah**, *bangkit dari tempat tidurnya tersebut bersih dari dosa seperti hari ibunya melahirkannya* (HR Ahmad, dan dihasankan Al Albani dalam Silsilah Al Ahadits Al Shohihah no. 144).
- 17. Menjaga shalat lima waktu dan jum'at serta puasa Ramadhan**, *penghapus dosa diantara keduanya selama menjauhi dosa besar* (HR Muslim)
- 18. Memperbanyak sujud (maksudnya sholat)**, *setiap satu sujud akan mengangkat satu derajat dan menghapus satu kesalahanmu (dosa)* (HR Muslim).
- 19. Shalat malam**, *mendekatkan diri kepada Robb kalian serta penghapus kesalahan dan mencegah dosa-dosa* (HR Al Haakim, dan dihasankan Al Albani dalam Irwa' Al Ghalil 2/199).
- 20. Berjihad dijalan Allah**, *Semua dosa orang yang mati syahid diampuni kecuali hutang* (HR Muslim)



**21. Mengiringi haji dengan umrah, menghilangkan kefakiran dan dosa sebagaimana Al Kier (alat pembakar besi) menghilangkan karat besi"** (HR Ibnu Majah dan dishohihkan Al Albani dalam Shohih Al Jaami' no,2899) (<http://ustadzkholid.com/17-amalan-penghapus-dosa/>)

Umrah satu ke umrah berikutnya adalah penghapus dosayang terjadi diantara dua umrah itu. [Sahih Bukhari (2/3) dan Muslim] (<http://umar-arahimy.blogspot.com/2011/06/amalan-penghapus-dosa.html>)

**22. Ditegaskan hukum pidana sesuai syariat Islam, dihapus dosanya** (HR Al Haakim dan dishohihkan Al Albani dalam *Shahih Al Jaami'* no 2732) (<http://ustadzkholid.com/17-amalan-penghapus-dosa/>)

**23. Memperbaiki keislaman, akan ditulis oleh Allah segala kebaikan yang dulu pernah ia kumpulkan dan dihapus darinya setiap kesalahan yang pernah ia kumpulkan** (An-Nasa'iy dalam Al-Mujtabaa 8/105-106) [<http://abul-jauzaa.blogspot.com/2009/09/diantara-kebaikan-seseorang-adalah.html>]

**24. Takut kepada Allah, memperoleh ampunan dan pahala yang besar.** [Al-Mulk: 12]

**25. Shalat di malam lailatul qadr, diampuni dosanya yang telah lalu.** [Shahih Bukhari (1/16) dan Muslim]

**26. Berbuat baik kepada ibu,** [Shahih At-Targiib wa At-Tarhiib, (2/331)]

**27. Berbuat baik kepada mahluk hidup,** [Shahih Bukhari (4/173) dan Muslim]

**28. Jihad perang di jalan Allah, mendapatkan pahala yang besar, (yaitu) beberapa derajat dari pada-Nya, ampunan serta rahmat** [An-Nisaa': 95-96]

**29. Mati syahid perang di jalan Allah, mendapatkan ampunan Allah dan rahmat-Nya** [Ali 'Imran:157]

**30. Melepaskan hak kisas, menjadi penebus dosa** [Al-Maaidah:45]

**31. Menghormati hadits Rasulullah, orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah mendapatkan ampunan dan pahala yang besar** [Al-Hujuraat:3]

**32. Menghadiri majelis zikir dan ilmu, diampuni dosanya** [Sahih Bukhari 8/86 dan Muslim]

**33. Meninggalkan dosa besar, dihapus kesalahan-kesalahannya (dosa-dosamu yang kecil) dan dimasukkan kamu ke tempat yang mulia (surga)** [An-Nisaa':31]

**34. Terakhir,**

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَائِنِينَ وَالْقَائِنَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا { [الأحزاب: 35]

Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang **muslim**, laki-laki dan perempuan yang **mukmin**, laki-laki dan perempuan yang **tetap dalam ketaatannya**, laki-laki dan perempuan yang **benar (jujur)**, laki-laki dan perempuan yang **sabar**, laki-laki dan perempuan yang **khusyuk**, laki-laki dan perempuan yang **bersedekah**, laki-laki dan perempuan yang **berpuasa**, laki-laki dan perempuan yang **memelihara kehormatannya**, laki-laki dan perempuan yang **banyak menyebut (nama) Allah**, Allah telah menyediakan untuk mereka **ampunan dan pahala yang besar.** [Al-Ahzaab:35]. (<http://umar-arahimy.blogspot.com/2011/06/amalan-penghapus-dosa.html>)

## Catatan!

### 1. Dosa-dosa apa saja yang bisa terhapus?

Berkata Imam Ibnul Qayyim rahimahullaah:

“Amal-amal yang menghapus dosa ini terbagi menjadi tiga tingkatan:

- Yang pertama **tidak mampu menghapus dosa-dosa kecil** karena lemahnya amal tersebut dan lemahnya keikhlasan pelakunya serta tidak maksimal menjalankan hak-hak amal tersebut. Amal semacam ini semisal obat yang lemah sehingga tidak mampu melawan penyakit dari segi kualitas maupun kuantitas penyakit.

- Yang kedua, amal-amal yang **mampu melawan dosa kecil namun belum bisa menghapus satupun dosa besar**.

- Sedangkan yang ketiga adalah amal-amal yang punya kekuatan untuk **menghapus dosa-dosa kecil dan masih punya sisa kekuatan untuk menghapus sebagian dosa besar**.

Renungkan baik-baik tiga tingkatan amal ini karena merenungkannya bisa menghapus berbagai ketidakjelasan.” (Al Jawab asy Syafi’i, karya Ibnul Qayyim 1/87; dikutip dari muslim.or.id) (<http://abuzuhriy.com/bahkan-dosa-besar-pun-terhapuskan/>)

Berkata Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah

“**Tidaklah semua hasanah (kebaikan) akan menghapuskan SELURUH sayyiah (keburukan)**, akan tetapi terkadang menghapuskan dosa-dosa kecil dan terkadang menghapuskan dosa-dosa besar ditinjau dari keseimbangannya (yaitu **apakah hasanah tersebut nilainya (besarnya) seimbang dengan nilai dosa tersebut?**-pen). Satu jenis amalan terkadang dikerjakan oleh seseorang dengan model yang **sempurna keikhlasannya dan peribadatnya** kepada Allah maka dengan sebab tersebut **Allah mengampuni dosa-dosa besarnya**. (Minhaajus Sunnah An-Nabawiyah 6/219) (<http://firanda.com/index.php/artikel/aqidah/123-keutamaan-ikhlas-bag-1>)

### 2. Kurang puas ya? Amalan apa yang bisa menghapus semua dosa?

Kedua amalan ini sengaja saya pisahkan karena **SANGAT PENTING!** Kedua amalan ini merupakan landasan amalan-amalan di atas. Tanpa keduanya, niscaya amalan-amalan di atas akan **sia-sia**. Kedua amalan tersebut adalah:

**a. Melaksanakan Tauhid secara benar** (<http://muslim.or.id/aqidah/inilah-jaminan-bagi-ahli-tauhid.html>)

Dengan melaksanakan tauhid secara benar, menjadi sebab terbesar dapat menghapus dosa-dosa kita. Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wa salaam* bersabda,

قال الله تعالى: يا ابن آدم؛ لو أتيتني بقراب الأرض خطايا، ثم لقيتني لا تشرك بي شيئاً لأتيتك بقرابها مغفرة

“Allah berfirman: ‘Wahai anak adam, sesungguhnya sekiranya kamu datang kepada-Ku dengan kesalahan sepenuh bumi, kemudian kamu datang kepada-Ku tanpa menyekutukan sesuatu pun dengan-Ku, maka Aku akan mendatangimu dengan ampunan sepenuh bumi pula” [H.R Tirmidzi, 3540]

Dalam hadist ini Nabi mengkhabarkan tentang luasnya keutamaan dan rahmat Allah ‘Azza wa Jalla. Allah akan menghapus dosa-dosa yang sangat banyak selama itu bukan dosa syirik. Makna hadis ini seperti firman Allah dalam surat An Nisaa’:48

Hadist ini merupakan dalil bahwa tauhid mempunyai pahala yang besar dan bisa menghapuskan dosa yang sangat banyak. [Al Mulakhos fii Syarhi Kitaabi at Tauhiid hal 29. Syaikh Shalih Fauzan]

**b. Ikhlas** (<http://firanda.com/index.php/artikel/aqidah/123-keutamaan-ikhlas-bag-1>)

Sebenarnya ya setali tiga uang juga sih dengan tauhi, pokoknya saya pisahin saja lah.

Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu meriwayatkan sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam :

بَيْنَمَا كَلْبٌ يُطِيفُ بِرَكْبَةٍ كَادَ يَفْتُلُهُ الْعَطَشُ إِذْ رَأَتْهُ بَغِيٌّ مِنْ بَعَايَا بَنِي إِسْرَائِيلَ فَفَزَعَتْ مُوقَهَا فَسَقَتْهُ فُغَوْرَ لَهَا بِهِ

*“Tatkala ada seekor anjing yang hampir mati karena kehausan berputar-putar mengelilingi sebuah sumur yang berisi air, tiba-tiba anjing tersebut dilihat oleh seorang wanita pezina dari kaum bani Israil, maka wanita tersebut melepaskan khufnya (sepertinya untuk turun ke sumur dan mengisi air ke sepatu tersebut-pen) lalu memberi minum kepada si anjing tersebut. Maka Allah pun mengampuni wanita tersebut karena amalannya itu”* (HR Al-Bukhari no 3467 dan Muslim no 2245)

Dalam hadits ini sangatlah nampak keikhlasan sang wanita pezina tatkala menolong sang anjing, hal ini nampak dari perkara-perkara berikut ini :

- Tidak ada seorangpun yang melihat sang wanita tatkala menolong sang anjing. Yang melihatnya hanyalah Dzat Yang Maha melihat yaitu Allah.
- Amalan yang cukup berat yang dikerjakan oleh sang wanita ini, di mana ia turun ke sumur lalu mengisi air ke sepatunya lalu memberikannya ke anjing tersebut. Bagi seorang wanita pekerjaan seperti ini cukup memberatkan. Akan tetapi terasa ringan bagi seorang yang ikhlash
- Wanita ini sama sekali tidak mengharapkan ucapan terima kasih dari hewan yang hina seperti anjing tersebut, apalagi mengharapkan balas jasa dari anjing tersebut. Ini menunjukkan akan ikhlashnya sang wanita pezina tersebut.

Ibnul Qoyyim berkata, “Apa yang ada di hati wanita pezina yang melihat seekor anjing yang sangat kehausan hingga menjilat-jilat tanah. Meskipun tidak ada alat, tidak ada penolong, dan tidak ada orang yang bisa ia nampakkan amalannya, namun tegak di hatinya (tauhid dan keikhlasan-pen) yang mendorongnya untuk turun ke sumur dan mengisi air di sepatunya, dengan tanpa mempedulikan bisa jadi ia celaka, lalu membawa air yang penuh dalam sepatu tersebut dengan mulutnya agar memungkinkan dirinya untuk memanjat sumur. Salain itu tawadhu’ wanita pezina ini terhadap makhluk yang biasanya dipukul oleh manusia. Lalu iapun memegang sepatu tersebut dengan tangannya lalu menyodorkannya ke mulut anjing tanpa ada rasa mengharap sedikitpun dari anjing adanya balas jasa atau rasa terima kasih. **Maka sinar tauhid yang ada di hatinya tersebut pun membakar dosa-dosa zina yang pernah dilakukannya, maka Allah pun mengampuninya**” (Madaarijus Saalikiin 1/280-281):

Ibnu Taimiyyah rahimahullah berkata, “Wanita (pezina) ini memberi minum kepada seekor anjing dengan **keimanan yang murni** yang terdapat dalam hatinya maka iapun **diampuni (oleh Allah)**, tentu saja tidak semua pezina yang memberi minum kepada seekor anjing maka akan diampuni. Demikian pula lelaki yang menjauhkan dahan berduri dari tengah jalan, tatkala itu ia melakukannya dengan keimanan yang murni dan keikhlasan yang memenuhi hatinya, karenanya iapun diampuni. Karena sesungguhnya amalan-amalan bertingkat-tingkat sesuai dengan kadar keimanan dan keikhlasan yang ada di hati. Sesungguhnya ada dua orang yang berdiri dalam satu shaf sholat akan tetapi

pahala sholat mereka jauh berbeda antara satu dengan yang lainnya seperti jauhnya jarak antara langit dan bumi. Dan tidak semua orang yang memindahkan dahan berdiri dari tengah jalan otomatis diampuni dosa-dosanya” (Minhaajus Sunnah An-Nabawiyah 6/221-222)

Berkata Ibnu Rojab Al-Hanbali, “**Jika sempurna tauhid seorang hamba dan keikhlasannya kepada Allah dalam tauhidnya** serta ia memenuhi seluruh persyaratan tauhid dengan hatinya dan lisannya serta anggota tubuhnya, atau hanya dengan hatinya dan lisannya tatkala akan meninggal maka hal itu akan mendatangkan **pengampunan terhadap seluruh dosa yang telah lalu** dan akan mencegahnya sehingga sama sekali tidak masuk neraka” (Jaami’ul Uluum wal Hikam hal 398)

Semoga Alloh menjadikan kita orang yang bertauhid dengan sebenar-benarnya, dan menghindarkan diri dari hal-hal yang merusaknya.

« اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَشْرِكَ بِكَ وَأَنَا أَعْلَمُ وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا أَعْلَمُ »

*“Ya Allah, aku memohon perlindungan kepada-Mu dari perbuatan menyekutukan-Mu sementara aku mengetahuinya, dan akupun memohon ampun terhadap perbuatan syirik yang tidak aku ketahui.”* (Hadits Shahih riwayat Ahmad)

(<http://muslim.or.id/akhlaq-dan-nasehat/inginkah-anda-menjadi-orang-yang-ikhlas.html>)

## Penutup

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

“Ya Rabb kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi”. [Al A’raf : 23].

Wallohu a’lam. Semoga sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi kita Muhammad, beserta keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang mengikutinya dengan baik hingga hari kiamat.

**Abu Muhammad**

**Palembang, 8 Robi’uts-Tsani 1434 H / 18 Februari 2013**